

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ONLINE SANTRI-SANTRIWATI
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (MDTA)
BAITURROKHIM**

Agus Susandi¹, Hesti Widianti², Dewi Kartika³

*^{1,2}Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,
Korespondensi email: sancin447@gmail.com*

Abstrak

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Baiturrokhim adalah lembaga pendidikan berbasis Agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *online* pada santri-santriwati MDTA Baiturrokhim. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi pustaka. Teknik analisis data adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidaksiapan ustadz-ustadzah dan orangtua santri-santriwati dalam peralihan metode pembelajaran *offline* ke pembelajaran *online* menjadi faktor utama metode *online* ini. Ketersediaan alat dan penguasaan aplikasi *online* yang tidak semua orangtua santri-santriwati miliki dan kuasai menegaskan ketidakefektifan pembelajaran *online* ini. Kesimpulan pembelajaran *online* terhadap santri-santriwati tidaklah efektif. Para santri-santriwati yang terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional yang mana bisa belajar sembari bermain juga menjadi salah satu faktor mengapa kegiatan belajar mengajar *online* ini tidaklah efektif. Selain itu, pembelajaran membaca Al-Quran dan mata pelajaran praktik-praktik juga tidak memungkinkan untuk dilakukan pada pembelajaran *online*, karena mengharuskan Ustadz-ustadz dan santri-santriwati bertatap muka langsung. Sedangkan pada metode *online* yang dilaksanakan masih dominan pemberian tugas saja. Hampir semua Ustadz-Ustadzah tidak setuju dengan metode *online* karena menurut mereka tidaklah efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran online, Aplikasi.

***EFFECTIVENESS OF ONLINE LEARNING FOR MADRASAH DINIYAH
TAKMILIAH AWALIAH (MDTA) STUDENTS***

Abstract

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Baiturrokhim is an Islamic religious-based educational institution. The purpose of this study was to determine the effectiveness of online learning for MDTA Baiturrokhim students. The data collection technique was qualitative with a documentation approach. The result of the study showed that the unpreparedness of teachers and parents of students in switching offline learning methods to online learning is the main factor in the ineffectiveness of online learning. Availability of tools and mastery of the use of online learning applications that not all parents of students have also mastered emphasizes ineffectiveness. The conclusion that online learning for students is not effective. The students are used to conventional learning methods where they can learn while playing is also one of the factors why online teaching and learning activities are not effective. In addition, learning to read Al-Quran and practical subjects is also not possible to do in online learning because it requires Teachers and Students to meet face to face. While the online method that is carried out is still dominant in giving assignments. Almost all clerics do not agree with the online method because they think it is not effective.

Key Words: Effectiveness, Online learning, Application.

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektivitas ialah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antaraseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Raviano (2014:11) Menjelaskan bahwa efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, dan sejauh mana orang menghasilkan keluaran yang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam artian apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan, baik itu dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur

Pembelajaran berbasis daring banyak dilakukan dalam konteks perguruan tinggi, dan terbukti dari beberapa penelitian yang menjelaskan hal tersebut (Crews & Parker, 2017; Mather & Sarkans, 2018), pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas (Riaz, 2018) bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan khususnya dalam perguruan tinggi, akan tetapi menurut Pilkington (2018) tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua

teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir. Seiring dengan kemajuan perkembangan informasi teknologi, globalisasi pun menjadi menjadi semakin pesat. Menurut (Prasojo & Riyanto, 2011) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Dan dalam konteks belajar secara daring (online) siswa dapat terhubung secara cepat dan langsung dengan teks, gambar, suara, data dan video dan arah dengan bimbingan berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.

pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran daring.

Salah satu tantangan pendidikan saat ini adalah melakukan penyesuaian di pandemi corona yang mana belum bisa bertatap muka secara langsung. Maka salah satu solusi yang ditawarkan adalah melakukan proses Kegiatan Belajar Mengajar secara mandiri atau pembelajaran jarak jauh dengan metode pembelajaran secara *online* atau daring yang dikenal dengan *e-learning*. Dalam metode pembelajaran daring di MDTA Baiturrokhim ini menggunakan beberapa aplikasi seperti *Google Classroom*, *WhatsApp* dan *Zoom*.

Pembelajaran metode daring yang dilaksanakan oleh entitas MDTA Baiturrokhim ini memiliki kendala, seperti keterbatasan orangtua Santri-Santriwati yang tidak seluruhnya memiliki Laptop atau Handphone yang bisa digunakan untuk pembelajaran *online*.

Peralihan metode pembelajaran dari yang sebelumnya *offline* menjadi *online* membuat seluruh anggota MDTA Baiturrokhim melakukan penyesuaian dan penerapan kegiatan belajar. Dengan ini penulis melakukan penelitian: “Efektivitas Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Santri-Santriwati Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Baiturrokhim”.

METODE

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MDTA Baiturrokhim yang beralamat di Jalan Raya Larangan No.189 RT 04 RW 01 Desa Munjungagung, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal

Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama lima bulan, terhitung dari bulan Maret sampai dengan Juni 2021.

Jenis Data

Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Suliyanto (2005)^[12] yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum

obyek penelitian, meliputi: Proses kegiatan belajar mengajar dan sejarah singkat berdirinya MDTA Baiturrokhim.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Data Primer

Data Primer menurut Suliyanto (2005) ^[14] adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data ini seperti data anggota Instansi Madrasah, kumpulan nilai-nilai santri-santriwati per semester dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan metode daring.

Data Sekunder

Data sekunder menurut Suliyanto (2005) ^[15] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh seperti hasil penelitian sebelumnya dan media internet

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2014) ^[1] yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan

mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

Wawancara

Wawancara menurut Suliyanto (2004)^[2] yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.

Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012)^[3] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini yang dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi atau suatu proses upaya mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini diperlukan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif dengan pendekatan dokumentasi, yaitu pencarian data yang berupa kalimat dan gambar. Data kualitatif yang

digunakan dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara serta dokumentasi kegiatan belajar mengajar di MDTA Baiturrokhim.

Dalam melakukan analisis data, penulis melaksanakan penelitian dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Pra-Lapangan:

- 1) Memilih objek penelitian, dengan ini adalah Santri-Santriwati MDTA Baiturrokhim.
- 2) Mengurus perijinan, dengan ini peneliti mengurus perijinan kepada Kepala Madrasah.
- 3) Memilih dan memanfaatkan narasumber

Lapangan:

- 1) Pengumpulan Data, yang berupa hasil observasi, dokumentasi dan wawancara.
- 2) Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum MDTA Baiturokhim

Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Baiturrokhim adalah sebuah tempat dan atau lembaga pendidikan yang beralamat di Jalan raya Larangan No.189 RT 04 RW 01 Desa Munjungagung, Kecamatan Kramat, kabupaten Tegal.

MDTA Baiturrokhim merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Tegal. Madrasah ini secara resmi berdiri pada tanggal 19 Juni 1993 oleh Ketua Yayasan

Baitusshodiq pada saat itu adalah Muhammad Nurochim, S.Pd sebelum digantikan pada tahun 2016 oleh Yayasan LPI Baiturrokhim. Pihak Madrasah terus mengupayakan perbaikan sarana prasarana dan fasilitas mengingat kondisi gedung

3

Pembelajaran dengan Metode Online

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar metode *online* ini, dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom*, Ustadz-Ustadzah dan Santri-Santriwati saling terhubung satu sama lain guna berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar sesuai jadwal Mata pelajaran pada hari tersebut.

Hasil Penelitian

Alasan dan Kendala Pembelajaran Online

Ketidaksiapan Ustadz-Ustadzah dan Santri-Santriwati serta orangtua terhadap pembelajaran *online* adalah inti dari permasalahan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dari alasan dan kendala pembelajaran *online* pada santri-santriwati adalah :

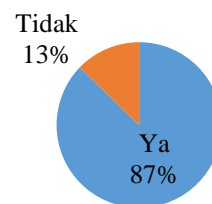
- 1 Peralihan metode pembelajaran dari *offline* ke *online* sangat mendadak, sehingga Ustadz-Ustadzah tidak mempersiapkannya secara matang.
- 2 Tidak semua orangtua santri-santriwati mempunyai laptop atau *handphone* yang mumpuni untuk melakukan pembelajaran *online*.

yang sangat memprihatinkan. Juga dengan terus melakukan pengembangan dalam kurikulumnya agar dapat menjadi Madrasah yang layak dan berkualitas.

3. Tidak semua orangtua santri-santriwati menguasai aplikasi pembelajaran *online*.
- 4 Keterbatasan pembelajaran *online* yang hanya mencakup Materi dan tugas saja. Dalam hal ini, kegiatan praktik seperti membaca Al-Quran atau praktik bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan shalat tidak bisa diterapkan seperti di pembelajaran *offline*.

Hasil Wawancara terhadap Ustadz-Ustadzah dan Santri-Santriwati

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap Ustadz-Ustadzah guna mencari data kemampuan alat pembelajaran *online* yang dimiliki orangtua Santri-Santriwati seperti data berikut ini :

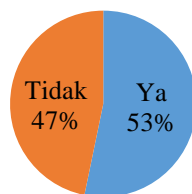


Gambar 1. Diagram Kemampuan Alat Pembelajaran Santri-Santriwati

Dari diagram diatas terlihat bahwa tidak semua orangtua santri-santriwati mempunyai alat pembelajaran *online* yang mumpuni seperti laptop atau *smartphone*. Data

diatas terlihat sebanyak 13% atau 16 orangtuadari total 120 santri-santriwati tidak mempunyai alat pembelajaran *online* yang mumpuni, dan sebanyak 87% atau 104 orangtua santri-santriwati mempunyai alat pembelajaran yang mumpuni.

Pentingnya sosialisasi dan kesiapan oleh pendidik atau Ustadz-Ustadzah untuk santri-santriwati nya guna berlangsungnya pembelajaran *online* sangatlah penting. Dari diagram dibawah ini terlihat gambaran santri-santriwati masih ada yang belum menguasai aplikasi pembelajaran *online* seperti data berikut:



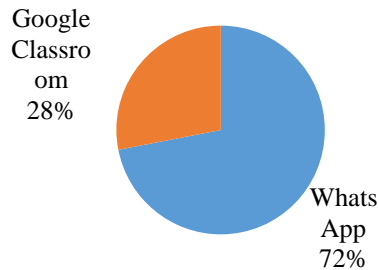
Gambar 2. Diagram Penguasaan aplikasi Pembelajaran *Online* oleh Orangtua dan Santri-Santriwati.

Dari diagram diatas terlihat bahwa hampir separuh total orangtua santri-santriwati tidak menguasai aplikasi pembelajaran *online* yang digunakan dalam proses pembelajaran. Data diatas terlihat sebanyak 53% atau 64 orangtua santri-santriwati menguasai aplikasi pembelajaran *online* dan sebanyak 47% atau 56 orangtua santri-santriwati tidak menguasai aplikasi pembelajaran online. Penguasaan

aplikasi pembelajaran *online* oleh orangtua santri-santriwati di tengah pandemi Covid-19 sangatlah diperlukan sehingga anak-anaknya atau santri-santriwati dapat melaksanakan pembelajaran *online* dengan baik dan lancar. Peran Ustadz-Ustadzah dalam ini juga sangat dibutuhkan guna berlangsungnya pembelajaran *online* yang baik dan benar, karena tugas atau tanggung jawab seorang pendidik atau Ustad-Ustadzah tak terlepas juga dalam menghasilkan santri-santriwati yang mempunyai kompetensi didalamnya, salah satunya teknologi berbasis digital agar dirasa mampu dalam menghadapi perkembangan dunia yang semakin pesat. Perkemangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat tersebut menghasilkan internet dengan pembelajaran yang berbasis web. Pembelajaran tersebut merupakan salah satu jenis penerapan dan konsep *e-learning*. Pembelajaran web yang paling sederhana adalah *website* (*Google Classroom*) yang dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi-materi pembelajaran, diskusi, tugas dan lain-lain yang berkaitan dengan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran *online* ditengah pandemi ini menggunakan 2 aplikasi, yaitu *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Diantara 2 aplikasi tersebut, berikut persentase yang sering digunakan dalam kegiatan

belajar mengajar metode *online* seperti data berikut:



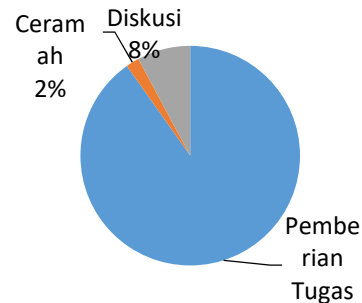
Gambar 3. Diagram Aplikasi yang digunakan dalam Pembelajaran *Online*.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas menunjukkan bahwa sebanyak 72% penggunaan aplikasi *WhatsApp* untuk pembelajaran *online* dan sebanyak 28% penggunaan aplikasi *Google Classroom* untuk pembelajaran *online*.

Pembelajaran *online* akan menjadi efektif jika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskursif, adaptif, interaktif dn reflektif dengan elemen-elemen yang baik jika diintegrasikan dengan lingkungan pembelajar sehingga dapat menjadi pembelajaran *online* yang terintegrasi dengan lingkungan atau memenuhi komponen digital karena dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif.

Metode pembelajaran *online* yang dilakukan oleh MDTA Baiturrokhim selama pandemi Covid-19 ini beraneka ragam, namun yang lebih menonjol adalah metode

pemberian tugas. Hal ini sesuai dengan data temuan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Pelaksanaan Sesi Pembelajaran *Online*.

Dari data diatas terlihat bahwa sebanyak 90% melakukan pemberian tugas dalam kegiatan belajar mengajar metode *online*, sebanyak 8% untuk sesi diskusi dan sebanyak 2% untuk sesi ceramah.

Pembahasan

Sesuai hasil dari observasi dan wawancara peneliti dalam penelitian ini bahwa efektivitas pembelajaran *online* ini adalah tidak efektif, karena yang biasanya para santri-santriwati dapat berhadapan langsung dengan para Ustadz-ustadzah serta dapat berinteraksi tentang ilmu namun dengan adanya pandemi Covid-19 ini tidak dapat menelaah ilmu secara langsung apalagi santri-santriwati yang tingkat *mood* nya yang selalu berubah dan cepat bosan karena tidak dapat bermain dengan leluasa atau melakukan praktik-praktik di MDTA Baiturrokhim seperti biasanya. Akan tetapi juga demi menjaga santri-santriwati dan seluruh anggota MDTA Baiturrokhim dari wabah virus Covid-19 yang membahayakan inishingga

pembelajaran *online* dirumah harus dilakukan agar dapat mencegah penyebaran atau terinfeksi oleh virus corona.

Beberapa Ustadz-Ustadzah dan orangtua santri-santriwati mengaku jika pembelajaran *online* ini tidak seefektif kegiatan belajar mengajar secara langsung atau metode *offline*, karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan secara lengkap, atau seperti membaca Al-Quran dan praktik-praktik yang tak memungkinkan dilakukan di pembelajaran *online* ini. Selain itu materi dan tugas yang disampaikan secara *online* belum tentu bisa dipahami oleh santri-santriwati MDTA Baiturrokhim. Pengalaman pembelajaran *online* menurut saya pribadi hanya efektif untuk memberi penugasan dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas yang diberikan dan kemungkinan santri-santriwati tidak mengerti apa yang ditugaskan.

Pelaksanaan pembelajaran online di MDTA Baiturrokhim harus tetap sesuai dengan aspek perkembangan santri-santriwati. Walaupun banyak tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran *online* ini, sebagai Ustadz-Ustadzah yang memiliki tanggungjawab penuh terhadap tumbuh kembang santri-santriwati harus berusaha optimal sehingga proses pembelajaran *online* tetap terjaga kualitasnya. Pembelajaran *online* meruoakan salah satu cara

untuk tetap menjalin komunikasi dengan santri-santriwati sehingga orangtua dirumah tetap terbantu dalam pembelajaran *online*, pendidik harus biasa lebih kreatif dalam memilih metode mengajarsehingga santri-santriwati tetap semangat dalam menerima materi pembelajaran *online* dengan tidak melupakan prinsip pembelajaran MDTA Baiturrokhim.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada MDTA Baiturrokhim dapat ditarik kesimpulan bahwa, pelaksanaan pembelajaran *online* di MDTA Baiturrokhim berjalan tidak efektif. Seluruh entitas atau Ustadz-Ustadzah MDTA Baiturrokhim mengakui dan memahami bahwa orangtua dan santri-santriwati tidak sepenuhnya mempunyai alat pembelajaran *online* yang mumpuni seperti Laptop atau *smartphone*, penguasaan aplikasi juga menjadi salah satu kendala bagi orangtua santri-santriwati untuk melaksanakan pembelajaran *online* ini, yang mana orangtua santri-santriwati tidak memahami betul bagaimana cara dan sistem aplikasi ini bekerja. Para santri-santriwati yang terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional yang mana bisa belajar sembari bermain juga menjadi salah satu faktor mengapa kegiatan belajar mengajar metode *online* ini tidaklah efektif. Selain itu, pembelajaran membaca

Al-Quran dan mata pelajaran praktik-praktik juga tidak memungkinkan untuk dilakukan di pembelajaran *online*, karena mengharuskan Ustadz-ustadz dan santri-santriwati bertatap muka langsung. Metode pembelajaran yang digunakan masih dominan pemberian tugas kepada santri-santriwati. Hampir semua Ustadz-Ustadzah tidak setuju dengan pembelajaran *online* karena tidak efektif.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait pembelajaran *online* yaitu:

1. Melihat keterbatasan penguasaan aplikasi pembelajaran online oleh orangtua santri-santriwati, para Ustadz-Ustadzah hendaknya memberikan sosialisasi lebih intens kepada orangtua santri-santriwati terkait pembelajaran *online* ini melalui kunjungan kerumah masing-masing dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan Pemerintah.
2. Salah satu faktor ketidakefektifan pembelajaran *online* ini adalah hanya dominan pada pemberian tugas dan tidak memungkinkan melaksanakan pembelajaran untuk membaca Al-Quran dan matapelajaran praktik lainnya, hendaknya ada alternatif lain

seperti melakukan ibadah shalat berjamaah di Musholla sesuai domisili santri-santriwati masing-masing, mengingat jarak rumah antara Ustadz-Ustadzah dan santri-santriwati tidak berjauhan, masih dalam lingkup 1 RW, tentu saja dengan mengikuti aturan protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Maudiarti, S. (2018) *Penerapan E-Learning di Perguruan Tinggi*. Perspektif Ilmu Pendidikan, 32(1), pp51-66.
- [2] Gunawan, H. (2017). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati.
- [3] Nguyen, T. (2015). The effectiveness of online learning: Beyond no significant difference and future horizons. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 11(2), pp309-319.
- [4] Syaharudin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19. *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19*.
- [5] Sanur, D. (2020). *Wacana Kebijakan Lockdown dalam Menghadapi Covid-19 di Indonesia*. 12 (6).
- [6] Oktavian, R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan

4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. 20 (2). Pp129-135.

<https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>

- [7] Kuntaro, E. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jurnal Indonesia. 3(1)
- [8] Purmadi, A. (2018). *Pengembangan Kelas Daring dengan Penerapan Hybrid Learning Menggunakan Chamilo pada Matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan*. Edcomtech
- [9] Anhusadar, L. (2013). *Assesment dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. AL Ta'dib, 6(1), pp58-70.
- [10] Yustanti, I. (2019). *Pemanfaatan E-Learning bagi Para Pendidik di Era Digital 4.0*. Prosiding Seminar Nasional, pp338-346.
- [11] Smadhi, A. (2009). *Collaborative Learning*. Online di <http://forum.upi.edu> [diakses 21/07/21]

